

## **BAB II**

### **KONSEP PENGGUNAAN *GOOGLE CLASSROOM* DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR**

Pada Bab II, akan membahas kajian masalah 1 dari berbagai artikel untuk menjawab mengenai pertanyaan penelitian “Bagaimana Konsep Penggunaan *Google Classroom* Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar?” untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut penulis akan menyajikan artikel-artikel dari beberapa penelitian.

#### **A. Pengertian *Google Classroom***

Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Media pembelajaran yang umum diterapkan di sekolah salah satunya adalah *Google Classroom*. *Google Classroom* merupakan media yang sangat baik untuk mendorong motivasi peserta didik, dikarenakan dalam proses pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk menggunakan teknologi yang bisa mereka gunakan sehari-hari (Setiawan dalam Juniayanti, D. 2019, hlm. 3)

*Google Classroom* dapat diperuntukan untuk sekolah sebagai aplikasi pembelajaran yang dapat diakses secara gratis, sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan secara *online* dimanapun dan kapanpun. Sedangkan menurut Kurniawati, dkk (2019, hlm. 11) bahwa *Google Classroom* adalah *e-learning* gratis gratis dikembangkan oleh Google untuk sekolah, lembaga nonprofit, dan pemilik akun Google. Sebagai alternatif *Google Classroom* dapat memudahkan peserta didik dan guru untuk tetap terhubung, baik secara langsung di dalam kelas atau *online* di luar kelas. Dengan demikian *Google Classroom* menjadi salah satu platform pembelajaran di dunia pendidikan saat ini dengan tujuan membawa institusi pendidikan pada sistem pembelajaran, penugasan dan penilaian tanpa menggunakan kertas.

Penggunaan media pembelajaran salah satunya dengan menggunakan *Google Classroom* yang dapat membantu guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana Hakim, A., B (2016, hlm. 2), *Google Classroom*

merupakan layanan internet yang disediakan oleh *Google* sebagai sistem pembelajaran elektronik, untuk membantu guru dalam membuat dan mendistribusikan tugas kepada peserta didik tanpa menggunakan kertas. Layanan ini dirancang untuk membantu guru membuat dan mendistribusikan tugas tanpa kertas kepada peserta didik. Oleh karena itu pengguna layanan ini harus memiliki akun *Google* di *Google classroom* untuk dapat mengakses layanan tersebut.

*Google classroom* merupakan salah satu layanan dari *Google* yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Herman dalam Nirfayanti dan Nurbaeti (2019, hlm. 51) mengatakan bahwa *Google Classroom* adalah aplikasi untuk membuat ruang kelas virtual, sebagai cara untuk mendistribusikan pekerjaan rumah, menyerahkan pekerjaan rumah, dan bahkan menilai pekerjaan yang diajukan dimanapun tanpa terikat batas waktu ataupun jam pelajaran. Adapun menurut Hammi dalam Mulatsih (2019, hlm. 18) bahwa *Google Classroom* merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan pembuatan ruang kelas di dunia maya. Selain itu, *Google Classroom* dapat menjadi cara untuk mendistribusikan tugas, mengirimkan tugas, dan bahkan meninjau tugas yang di kumpulkan. Layanan ini dapat membantu guru dan peserta didik menyelesaikan proses kegiatan belajar mengajar.

Sebagai salah satu inovasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan *Google Classroom*. Seperti yang disampaikan menurut Pradana dan Harimurti (2017, hlm. 60) Media *Google Classroom* merupakan bagian dari sistem *Google for Education* yang merupakan inovasi sebagai daya tarik dalam mendampingi guru dan peserta didik untuk dapat berinteraksi aktif saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan belajar mengajar menggunakan *Google classroom* juga sebagai salah satu media yang membuat pembelajaran menjadi lebih mudah dari kendala pembelajaran yang dihadapi. Sebagaimana dijelaskan menurut Muslik (2019, hlm. 248) bahwa *Google Classroom* adalah platform pembelajaran campuran yang diperuntukan terhadap setiap ruang lingkup pendidikan yang dimaksudkan untuk menemukan jalan keluar dari keharusan membuat, berbagi dan mengevaluasi tugas tanpas kertas.

Penggunaan *Google Classroom* juga memperlancar komunikasi jarak jauh, khususnya pada saat pembelajaran jarak jauh untuk mempermudah kegiatan pembelajaran. Selanjutnya menurut Hapsari dan Pamungkas (2019, hlm. 231) bahwa *Google Classroom* adalah cara untuk memfasilitasi komunikasi jarak jauh antara guru dan peserta didik. Kehadiran *Google Classroom* dianggap sebagai pilihan baru untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang baik.

Penggunaan *Google Classroom* dalam pelaksanaannya dapat menciptakan pembelajaran jarak jauh yang dapat menekan biaya dan waktu, berkomunikasi tanpa batasan ruang dan waktu, serta dengan mudah menggunakan semua fitur yang tersedia di *Google Classroom*. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Maulana (2021, hlm. 189) bahwa *Google Classroom* merupakan aplikasi yang dapat membuat ruang kelas secara *online* sehingga dapat menjadi sarana untuk mendokumentasikan, mendistribusikan, dan mengumpulkan tugas, praktik serta mengevaluasi pekerjaan rumah yang dikumpulkan oleh peserta didik.

Media pembelajaran *Google Classroom* dapat memudahkan guru maupun peserta didik yang menggunakannya. Selain itu, Biantoro menurut Corbyn dalam Riyadi (2020, hlm. 445) bahwa *Google Classroom* adalah media blended learning untuk pendidikan yang dapat memudahkan guru untuk membuat, membagikan dan menilai setiap tugas paperless yang memudahkan peserta didik maupun guru selama proses pembelajaran. Dengan adanya *Google Classroom* kesulitan yang dialami guru dalam membuat penugasan maupun menyampaikan materi yang akan dipelajari lebih mudah disampaikan oleh guru melalui laman yang tersedia. Menurut Julia, Mahrita dalam Salamah (2020, hlm. 534) bahwa *Google Classroom* atau dalam bahasa Indonesia adalah suatu serambi pembelajaran campuran yang diperuntukkan untuk setiap bidang pendidikan yang bertujuan untuk menemukan jalan keluar dari kesulitan membuat, berbagi dan menggolong-golongkan setiap tugas tanpa kertas.

Menurut Hidayat dan Sudiby (2018, hlm. 18) bahwa *Google Classroom* merupakan kelas maya yang dibentuk menyerupai kelas fisik. Pembelajaran menggunakan *Google Classroom* membuat peserta didik akan merasa seperti belajar secara langsung. Peserta didik dapat melakukan diskusi dan mengerjakan tugas yang diberikan serta mengetahui informasi yang telah diberikan oleh guru.

Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *Google Classroom* memiliki keunggulan.

Keunggulan penggunaan *Google Classroom* yaitu dalam administrasi penilaian, kecepatan proses, paperless dan banyak kemudahan lainnya sehingga *Google Classroom* diminati sebagai layanan pendidikan. Guru dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik bagi peserta didik dengan kreatifitas yang dimiliki guru. Menurut Ahmad dalam Krisna dan Marlinda (2020, hlm. 92) *Google Classroom* adalah platform pembelajaran multifungsi dikembangkan oleh *google* untuk sistem pembelajaran dengan tujuan menyederhanakan pembuatan, penyampaian dan penilaian materi dan tugas dengan menggunakan sistem atau konsep yang ramah lingkungan dengan pembatasan penggunaan kertas (*paperless*).

Hasil analisis penulis menemukan persamaan dari beberapa teori diantaranya teori yang dijelaskan oleh Herman dalam Niffayanti dan Nurbaeti (2019), Muslik (2019), Corbyn dalam Riyadi (2020), Julia, Mahrita dan Salamah (2020), Ahmad dalam Krisna dan Marlinda (2020), bahwa *Google Classroom* merupakan sarana media dalam membuat, membagikan, dan menggolongkan setiap penugasan tanpa menggunakan kertas. Adapun persamaan lain menurut teori Maulana (2021), Hidayat dan Sudiby (2018), Hammi dalam Mulatsih (2019), Hakim (2016), bahwa *Google Classroom* dapat menciptakan ruang kelas secara *online* serupa dengan kelas fisik yang disediakan oleh *google* sebagai sebuah sistem *e-learning*. Terdapat beberapa perbedaan teori yaitu menurut Setiawan dalam Juniayanti (2019), Pradana dan Harimurti (2017), Hapsari dan Pamungkas (2019), Kurniawati, dkk (2019), bahwa *Google Classroom* sangat baik untuk memotivasi dan sebagai daya tarik dalam mendampingi guru serta peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan teknologi untuk dapat memperlancar komunikasi jarak jauh antara guru dan peserta didik serta dapat berinteraksi aktif saat proses kegiatan belajar mengajar, peserta didik dapat menjawab pertanyaan dan mengisi kolom komentar yang tersedia.

Berdasarkan persamaan dan perbedaan beberapa teori di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media *Google Classroom* merupakan media ruang kelas *online* yang serupa dengan kelas fisik,

dengan adanya *Google Classroom* dapat digunakan dalam proses pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan alat elektronik yang dapat di akses kapan saja dengan mudah. Guru juga dapat menggunakan sebagai media dalam membuat, membagikan, dan mengelompokkan tugas tanpa menggunakan kertas, selain itu peserta didik juga tetap dapat berinteraksi dan aktif dalam menjawab dan memberikan komentar pada halaman komentar yang telah disediakan oleh guru. *Google Classroom* dapat memotivasi peserta didik dan sebagai daya tarik dalam mendampingi guru serta peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan teknologi.

### **B. Karakteristik Google Classroom**

Media *Google Classroom* memiliki karakteristik atau ciri khas tersendiri yang menjadi pembeda dengan media lainnya. Dapat terlihat dari penggunaan teknologi dalam pembelajarannya yang terintegrasi dengan layanan *Google* lainnya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Tipton dan Rich (dalam Hidayat dan Sudiby, 2018, hlm. 18) menjelaskan bahwa fitur layanan *Google Classroom* adalah terintegrasi dengan *google docs*, *google drive*, layanan sederhana dan gratis, sehingga memudahkan pengguna untuk mendapatkan manfaat layanan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *Google Classroom* memiliki integrasi data dengan layanan Google Lainnya.

Penggunaan *Google Classroom* dapat menunjukkan cinta lingkungan, yang mana dari penggunaan *Google Classroom* dapat meminimalkan penggunaan dan penggunaan alat tulis yang dinilai dapat merusak lingkungan, serta penggunaan *Google Classroom* yang menarik dan mudah dipahami oleh guru maupun peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat menurut Doyle, dkk (2015, hlm. 4) yang meliputi karakteristik *Google Classroom* yang mendukung pembelajaran kolaboratif bahasa asing, yaitu efisiensi kertas, fleksibilitas pengguna, visualisasi yang sederhana dan menarik, dan proses pengorganisasian aktivitas yang mudah dilakukan oleh guru, beberapa fitur yang tersedia.

Adapun karakteristik penggunaan *Google Classroom* menurut Muttaqin, dkk (2019, hlm. 62) karakteristik *Google Classroom* menangani pembuatan kelas, memberikan pekerjaan rumah, memberikan umpan balik, dan melihat semuanya dengan aplikasi. Selanjutnya menurut Setiawan dan Wicaksono (2020, hlm. 74)

beberapa fitur utama dari *Google Classroom* yaitu *Assignment (task)*, tugas disimpan dan dinilai di beberapa aplikasi produktivitas Google, memungkinkan kolaborasi antara guru dan peserta didik, pengukuran, *Google Classroom* mendukung banyak sistem penilaian yang berbeda. Guru dapat memilih untuk melampirkan file ke tugas dimana peserta didik dapat dilihat, diedit, atau diterima oleh peserta didik, dan peserta didik dapat memberikan komentar yang memungkinkan komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik. Selanjutnya Abdulhak dan Riyana (dalam Syawalina, dkk, 2021, hlm. 34) mengemukakan karakteristik yang terdapat pada *Google Classroom* yaitu:

- 1) Kelas, menambahkan peserta didik, mendesain kelas, mengarsipkan kelas (tugas, materi dan komentar), menambah peserta didik tambahan dan memiliki kalender kelas.
- 2) Tugas, guru menguasai dalam mengelola tugas, mendadai peserta didik yang selesai mengerjakan tugas, melakukan posting berupa teks, gambar, pdf, video atau situs web, melihat halaman sumber referensi dengan mudah, dan mengembalikan tugas yang telah diberi nilai kepada peserta didik jika terdapat kesalahan atau perlu perbaikan.
- 3) Nilai, guru dengan mudah mampu mengoilah tugas ke buku nilai, dan mampu menilai kemampuan setiap peserta didik melalui partisipasi aktif serta mampu mengukur kemampuan peserta didik melalui diskusi yang dilakukan dalam suatu forum.
- 4) Komunikasi, guru dapat nama peserta didik dalam post maupun komentar, dan mengatur post untuk diberi komentar atau tidak. Ketika melakukan suatu diskusi di forum *online*, guru dapat menambahkan suatu link misalnya video di *youtube*, materi di website, dan sebagainya untuk menunjang sumber belajar bagi peserta didik.
- 5) Akses, google classroom tersedia di aplikasi Android dan iOS untuk memudahkan sistem notifikasi. Dengan aplikasi *mobile*, fitur yang memudahkan lainnya, yaitu:
  - a) peserta didik dapat *men-snap* foto dan melampirkan tugas mereka,
  - b) *offline caching*: memungkinkan peserta didik dan guru untuk mendapatkan informasi tentang tugas-tugas ketika akses internet tidak tersedia,

- c) stream kelas dan informasi penugasan secara otomatis ter-*update* saat aplikasi terhubung dengan koneksi internet.

Kemudahan dalam melakukan kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan *Google Classroom* sejalan dengan pendapat Septantiningtyas, Niken (2019, hlm. 101) Banyak fitur dari aplikasi ini membantu untuk memfasilitasi kegiatan belajar, seperti mengumpulkan tugas, memberikan tugas, dan lain sebagainya. Menurut Dewi dan Abadi (2021, hlm. 16) adapun karakteristik *Google Classroom* yaitu keuntungan relatif, ialah sejauh mana *Google Classroom* dianggap lebih baik daripada gagasan sebelumnya, kompatibilitas, ialah konsisten dengan nilai-nilai yang ada, kompleksitas, ialah sejauh mana *Google Classroom* dirasakan sulit dipahami dan digunakan, percobaan, ialah mencakup kemampuan *Google Classroom* yang bisa diujicobakan, dan observabilitas, ialah tingkat dimana hasil inovasi dapat dilihat oleh orang lain. Selanjutnya menurut Hasbi (2016, hlm. 9) menerangkan bahwa karakteristik pembelajaran *online* dengan perangkat *Google Classroom* yaitu penggunaan media digital dan jaringan komputer, menggunakan teknologi informasi elektronik, materi pembelajaran mampu dipelajari secara mandiri (*self learning materials*), guru beserta peserta didik dapat mengakses kapan saja dan dimana saja, menggunakan komputer selama proses pembelajaran.

Pembelajaran dengan media juga dapat memudahkan pembelajaran dengan menggunakan internet. Seperti yang dijelaskan menurut Tung (dalam Mustofa, Chodzirin dan Sayekti, 2019, hlm. 154) Media pembelajaran *Google Classroom* memiliki beberapa fitur yaitu: disediakan media berupa grafik, teks dan media lainnya, media yang mudah diupdate, meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik berkomunikasi melalui *videoconference*, *chat room* atau forum diskusi, dapat menggunakan internet sebagai sarana belajar. Sedangkan menurut Nursalam (dalam Muntinah 2015, hlm. 140) pembelajaran daring melalui *Google Classroom* memiliki karakteristik, yaitu: penggunaan perangkat elektronik, menggunakan media digital dan jaringan komputer, memanfaatkan bahan ajar yang bersifat mandiri (*self learning materials*), dan menggunakan rancangan kelas, kurikulum, proses pembelajaran dan hasil kemajuan belajar serta yang berhubungan pada manajemen pendidikan bisa dilihat kapanpun di komputer. Selanjutnya menurut Maksar (2019, hlm. 111) bahwa karakteristik *Google Classroom* yaitu

proses yang disajikan secara efektif dan menarik, sikap peserta didik yang independen dan termotivasi, dengan memberikan keaktifan dan kreatif. Sama halnya dengan Rachman (dalam Ramadhan dan Tarsono, 2020, hlm. 208) terdapat fitur komunikasi di *Google Classroom* yang memungkinkan guru dengan peserta didik berinteraksi secara tatap muka, melakukan diskusi, dan jika perlu menambahkan konten multimedia berupa video dan youtube, dapat dilampirkan pada fitur ini. Sejalan dengan Kusuma (dalam Ramadhan dan Tarsono, 2020, hlm. 208) fitur yang tersedia yaitu *Archive Course*, fitur ini menyiapkan pembelajaran yang telah diberikan oleh guru dan *Assignment*, fitur penugasan yang dapat meningkatkan peserta didik dalam pengumpulan tugas, dan guru dapat memberikan nilai secara langsung pada fitur tersebut.

Hasil analisis penulis menemukan persamaan dari beberapa teori diantaranya teori yang dijelaskan oleh Hasbi (2016), Nursalam dalam Muntinah (2015), Setiawan dan Wicaksono (2020), Rachman dalam Ramadhan dan Tarsono (2020), Kusuma dalam Ramadhan dan Tarsono (2020) bahwa karakteristik *Google Classroom* memiliki fitur utama yaitu *assignment*, *archive course*, *rating*, *communication*, memanfaatkan media digital, teknologi informasi elektronik, materi pembelajaran yang dapat dipelajari secara mandiri, dan guru maupun peserta didik dapat mengaksesnya kapan saja. Adapun persamaan lain yaitu teori menurut Muttaqin (2019), Septantiningtyas, Niken (2019) bahwa karakteristik *Google Classroom* berupa pembuatan kelas, mendistribusikan tugas, memberikan nilai, mengirim masukan, dan dapat melihat semuanya dengan aplikasi. Terdapat beberapa perbedaan teori yaitu menurut Abdulhak dan Riyana dalam Syawalina (2021), Doyle, dkk (2015), Abdulhak dan Riyana dalam Syawalina, dkk (2021), Dewi dan Abadi (2021), Tung dalam Mustofa, Chodzirin dan Sayekti (2019), Maksar (2019) bahwa karakteristik *Google Classroom* merupakan layanan yang terintegrasi dengan *google docs*, *google drive*, fleksibel, simpel dan menarik, meliputi kelas, tugas, nilai, komunikasi, dan akses. Materi yang diberikan berupa grafik, teks, dan multimedia lain, materi pun mudah diperbaharui, meningkatkan hubungan antara guru dan peserta didik yang dilakukan melalui *video conference*, *chat room*, atau *discussion forums* yang menggunakan internet. Disajikan secara

efektif dan menarik, menjadikan sikap peserta didik yang mandiri dan termotivasi serta memberikan keaktifan dan kreatif.

Berdasarkan persamaan dan perbedaan beberapa teori di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran dengan menggunakan media *Google Classroom* yaitu terintegrasi dengan layanan *google*, seperti *google docs*, *google drive*, yang memudahkan dalam pengumpulan tugas, memberikan nilai, mengirimkan masukan dan melihat semuanya hanya dengan aplikasi *google classroom*. Dimana terdapat fitur utama yaitu *assignment*, *archive course*, *rating*, *communication*, selain itu juga pembelajaran dapat dilakukan secara mandiri oleh peserta didik dengan mengaksesnya kapan saja dan dimana saja. Interaksi antara guru dan peserta didik dapat dilakukan melalui *video conferece*, *chat room*, atau *discussion forums*, yang disajikan secara efektif dan menarik sehingga peserta didik menjadi mandiri, kreatif dan termotivasi.

### **C. Kelebihan Google Classroom**

Kegiatan belajar mengajar menggunakan *Google Classroom* memiliki kelebihan dari berbagai sisi. Kelebihan adalah nilai lebih yang ada pada sesuatu sedangkan kekurangan adalah apa yang membuatnya kurang sempurna. Keunggulan ini ditinjau dari segi materi, strategi dan manajemen. *Google Classroom* mempunyai kelebihan di dalam proses pelaksanaannya, yaitu salah satunya sebagai pembelajaran yang tanpa menggunakan kertas. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hidayat dan Sudibyo (2018, hlm. 18) bahwa *Google Classroom* memiliki beberapa kelebihan anatar lain dalam menangani penilaian, kecepatan pemrosesan, *paperless*, dan banyak layanan lainnya yang menyebabkan banyak penyedia layanan pendidikan menggunakan layanan pendidikan tersebut.

Penggunaan *Google Classroom* memiliki kemudahan dalam sisi kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat menurut Hadiyana (dalam Maharani dan Kartini, 2019, hlm. 169) kelebihan dalam menggunakan *Google Classroom* bisa memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan memberikan informasi dengan langsung kepada peserta didik. Selain itu ada juga kelebihan lain dari *Google Classroom* dari sisi kemudahan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang dikemukakan oleh Pratama (dalam Utami, 2019, hlm. 498-499) kelebihan penggunaan *Google Classroom* yaitu:

1. Persiapan pengaplikasian yang mudah, guru dapat menambahkan peserta didik langsung atau dengan membagikan kode kelas untuk bergabung.
2. Menghemat waktu, alur pengumpulan tugas menjadi sederhana dan tanpa kertas sehingga memungkinkan guru memberikan dan menilai tugas dengan cepat
3. Meningkatkan pengorganisasian, peserta didik dapat melihat semua tugas dan semua materi secara otomatis yang dapat disimpan ke dalam folder di *google drive*.
4. Meningkatkan komunikasi, memungkinkan guru untuk mengirim pengumuman dan memulai diskusi secara langsung di platform tersebut.
5. Hemat biaya, *Google Classroom* tidak mengandung iklan, tidak menggunakan konten pengguna atau data peserta didik untuk iklan dan bersifat gratis.

Penggunaan *Google Classroom* memiliki kelebihan dari sisi manajemen dari sudut pandang guru dan peserta didik seperti yang di kemukakan oleh Iftakhar (2016, hlm. 13) bahwa kelebihan dalam menggunakan *Google Classroom* yaitu:

1. Mudah digunakan, desain *Google Classroom* mudah digunakan dan menyerahkan pekerjaan rumah, berkomunikasi, membuat pengumuman.
2. Berbasis cloud, memiliki teknologi profesional untuk digunakan dalam lingkungan belajar.
3. Hemat waktu, dirancang untuk menghemat waktu belajar, penyampaian materi ajar dan penilaian.
4. Gratis, karena dapat di akses hanya dengan mendaftar dengan akun google berlangganan.
5. Fleksibel, mudah diakses dan digunakan oleh siapa saja dalam lingkungan belajar tatap muka atau virtual dan.
6. Kompatibel dengan perangkat seluler, mudah digunakan di perangkat selular apa pun.

Berdasarkan hal tersebut penggunaan *Google Classroom* dapat mengefisien kegiatan belajar mengajar dan memudahkan guru dan peserta didik dalam mengikuti belajar mengajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Dewi dan Abadi (2021, hlm. 22) dengan adanya fasilitas penilaian memudahkan guru dalam

memberikan nilai tugas, membantu dalam pengarsipan kegiatan belajar mengajar, dan dapat mengetahui jika peserta didik terlambat mengumpulkan tugas.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Syawalina, dkk (2021, hlm. 32) kelebihan pemilihan *Google Classroom* yaitu:

1. Penyimpanan yang mudah, guru dapat menambahkan peserta didik secara langsung ke dalam kelas atau berbagi kode kelasnya untuk bergabung.
2. Hemat waktu, alur kerja tugas mudah dan tanpa kertas memungkinkan guru membuat, memeriksa, dan menilai tugas dengan cepat pada satu tempat.
3. Peningkatan keteraturan, peserta didik dapat melihat semua tugas mereka di halaman tugas dan dokumen kelas secara otomatis disimpan dalam folder di *google drive* atau melalui *gmail*.
4. Meningkatkan komunikasi, guru didik dapat mengirim pengumuman dan memulai diskusi langsung sehingga peserta didik dapat saling berbagi sumber belajar atau menjawab pertanyaan.
5. Terjangkau dan aman, seperti layanan *Google Apps for Education* lainnya, kelas bebas iklan dan tidak pernah menggunakan akun guru atau peserta didik untuk tujuan komersial.

Penggunaan *Google Classroom* memiliki kelebihan dari sisi strategi. Adapun Kelebihan tersebut disampaikan oleh Abd Rozak dan Albantaini (dalam Susanto, E., P dan Rahmatullah, 2020, hlm. 137) proses pada pengaturan yang cepat, hemat ruang dan waktu, meningkatkan disiplin peserta didik, meningkatkan kerjasama dan komunikasi kelas, penyimpanan data terpusat, serta terjangkau, aman dan nyaman. Hal tersebut sejalan dengan pendapat menurut Tafriyanto, dkk (2020, hlm. 660) akses belajar cepat, mudah dalam mengakses materi, sebagai media evaluasi peserta didik, hemat ruang dan waktu, dapat membuka kembali materi yang diberikan, guru dapat mengatur *deadline* pengerjaan tugas. Adapun menurut Putri (2017, hlm. 7-8) proses setting yang cepat dan nyama, hemat waktu, meningkatkan kerjasama dan komunikasi, penyimpanan data terpusat, berbagi sumber data yang cepat. Selain itu, Atikah, dkk (2021, hlm. 15) keunggulan *Google Classroom* yaitu:

1. Sederhananya, Google telah merancang aplikasi *Google Classroom* untuk diintegrasikan dengan sangat mudah dengan G suite untuk pendidikan,

sehingga teknologi ini guru dapat fokus dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar.

2. Keamanan, Google juga memastikan tingkat keamanan yang tinggi saat menggunakan aplikasi *Google Classroom* karena terintegrasi dengan layanan Gmail yang memiliki reputasi keamanan yang sangat baik. Teknologi ini juga berfungsi sebagai penyimpanan digital atau media streaming bagi peserta didik atau guru, dapat diakses kapan saja, di mana saja, jika diperlukan.
3. Integrasi yang luas, *Google Classroom* juga terintegrasi dengan beberapa aplikasi pembelajaran lain yang dirancang oleh Google, seperti *classcraft*, *Pear Deck*, *Quizizz*, *Tynker*, *Kami*, dan *Little SIS*. Kolaborasi antara *Google Classroom* dan aplikasi akan sangat membantu guru dalam mengajarkan topik ini.
4. Cross Platform, anda dapat mengakses aplikasi ini bisa diakses di *PC (personal computer)* atau *smartphone*. Jadi guru maupun peserta didik dapat belajar, mengerjakan tugas, dan melihat pengumuman di mana saja tanpa harus bertemu langsung. Oleh karena itu sangat efektif dalam menyediakan materi pembelajaran, latihan dan pengumuman.
5. Mudah Digunakan, penggunaan yang *friendly*. Dari membuat kelas baru hingga menyesuaikan kelas. Semuanya bisa dikerjakan dengan langkah sederhana.

Media pembelajaran menggunakan *Google Classroom* juga memiliki kemudahan dari segi materi dan hemat dari sisi pemakaian kuota. Sebab, aplikasi ini fokus pada pembelajaran, baik itu dalam penyampaian materi maupun dalam pemberian tugas. Walaupun ada link materi yang dibagikan, tetapi link tersebut dapat diakses secara *offline* setelah peserta didik mengunduh materi atau tugas tersebut. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sukmawati (2020, hlm. 41-42) persiapan yang mudah, efektif dan efisien, pengelolaan tugas yang baik, dapat berbagi materi melalui email, serta terjangkau dan aman. Selanjutnya menurut Kusumaningrum, dkk (2021, hlm. 65) mempermudah interaksi antara guru dan peserta didik, guru dapat mengeksplor gagasannya, efektif dalam pemberian materi dan tugas, tujuan pembelajaran lebih mudah direalisasikan. Adapun menurut Ratnawati, F., A (2019, hlm. 51) membuat dan mengelola kelas, tugas,

nilai dan juga masukan secara langsung, peserta didik dapat memantau materi dan tugas yang diberikan, berbagi materi dan komunikasi melalui email, mengirim tugas serta mendapatkan nilai secara langsung.

Hasil analisis penulis menemukan persamaan dari beberapa teori diantaranya teori yang dijelaskan oleh Hadiyana dalam Maharani dan Kartini (2019), Dewi dan Abadi (2021), Abd Rozak dan Albantaini dalam Susanto (2020), Tafriyanto, dkk (2020), Putri (2017) bahwa kelebihan *Google Classroom* yaitu dapat memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran serta memberikan informasi, memberikan penilaian tugas dengan mudah, cepat, hemat ruang dan waktu, meningkatkan disiplin peserta didik, terjangkau, penyimpanan data terpusat, aman dan nyaman. Persamaan yang lain yaitu terdapat dalam teori Pratama dalam Utami (2019), Ifaktar (2016), Syawalina, dkk (2021), Atikah, dkk (2021) persiapan yang mudah, menghemat waktu, meningkatkan pengorganisasian dan komunikasi, hemat biaya, fleksibel, simple, aman dan gratis. Terdapat beberapa perbedaan teori yaitu menurut Hidayat dan Sudibyو (2018), Sukmawati (2020), Kusumaningrum, dkk (2021), Ratnawati (2019) sebagai administrasi penilaian, kecepatan proses, *paperless*, mudah, efektif dan efisien, dapat berbagi materi dengan email, tujuan pembelajaran lebih mudah direalisasikan, peserta didik dapat memantau materi dan tugas yang diberikan.

Berdasarkan persamaan dan perbedaan beberapa teori di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kelebihan *Google Classroom* yaitu sebagai media pembelajaran dengan pengaplikasian yang mudah, menghemat waktu, meningkatkan komunikasi, hemat biaya, terjangkau dan aman, memudahkan guru dalam memberikan informasi, materi maupun penilaian, meningkatkan disiplin peserta didik, fleksibel, simple dan gratis. Tidak menggunakan kertas (*paperless*), dapat berbagi materi dengan email, tujuan pembelajaran mudah direalisasikan, peserta didik dapat memantau materi maupun tugas yang diberikan oleh guru.

#### **D. Kekurangan Google Classroom**

Media pembelajaran *Google Classroom* selain memiliki kelebihan di dalam penggunaannya, terdapat kekurangan dalam pelaksanaan media ini. Kekurangan adalah sesuatu yang menyebabkan kurang sempurna. Kekurangan tersebut dilihat dari sisi fitur dan jaringan dari *Google Classroom*. Kekurangan media pembelajaran

*Google Classroom* dari segi jaringan yang tidak memadai khususnya diseluruh wilayah Indonesia. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mahardini (2020, hlm. 222-223) masalah jaringan dan keterbatasan biaya milik peserta didik dapat menghambat proses pembelajaran, rendahnya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, kesulitan guru menjelaskan materi pembelajaran, serta peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain itu adapun kekurangan layanan *Google Classroom* menurut Fauzi dan Munastiwi (2020, hlm. 128) tingkat pemahaman peserta didik yang berbeda, harus beradaptasi dengan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran, membutuhkan paket data internet untuk menggunakannya, dan tidak semua orang tua dapat menginstal aplikasi tersebut

Kendala jaringan dalam penggunaan *Google Classroom* Seperti yang disampaikan menurut Ramadhan, O., M., dan Tarsono (2020, hlm. 209) bahwa kekurangan *Google Classroom* yaitu peserta didik kesulitan menggunakan fitur pada awal perubahan pembelajaran melalui *Google Classroom*, pembelajaran menjadi kurang efisien ketika peserta didik tidak memiliki paket data, dan jangkauan sinyal yang tidak merata. Selain itu kendala jaringan juga di sampaikan menurut Yazid, H., dan Neviyarni (2021, hlm. 210) berkurangnya fokus dalam pembelajaran, muncul perilaku frustrasi, kecemasan dan kebingungan, boros dalam penggunaan internet, kesusahan sinyal ditempat tertentu.

Jaringan internet yang belum memadai di beberapa wilayah Indonesia menyebabkan penggunaan *Google Classroom* masih belum maksimal, hal tersebut dapat dikatakan Ifakhar (dalam Hikmatir, dkk, 2020, hlm. 81) tidak mudah mengontrol peserta didik untuk menanggapi jawaban guru, hasil pengerjaan tugas lebih mudah disalin (ketidak jujur akademik), tidak semua sekolah dapat menggunakan *Google Classroom* karena masalah jaringan, kecepatan jaringan menjadi kendala dalam menggunakan *Google Classroom*, tidak mudah untuk peserta didik maupun guru yang berada di pedesaan yang kurang memahami teknologi.

Permasalahan yang dihadapi penggunaan *Google Classroom* yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, karena tidak adanya interaksi secara langsung antara guru dan peserta didik, hal tersebut dapat dilihat dari pendapat Menurut Nirmala, dkk (2020, hlm. 182) bawa kekurangan

dalam pembelajaran *Google Classroom* yaitu kurangnya praktikum secara langsung membuat kegiatan pembelajaran secara online ini kurang sempurna. Pembelajaran menggunakan *Google Classroom* dapat dilihat dari sisi jaringan wifi yang tidak sama disetiap sekolah dan jaringan internet yang dimiliki peserta didik Abd Rozak (dalam Susanto dan Rahmatullah, 2020, hlm. 139) bahwa aplikasi *Google Classroom* juga memiliki kelemahan dalam penggunaannya seperti buruknya jaringan wifi di sekolah, tidak ada sistem notification dari aplikasi *Google Classroom*, hilang satu hilang seribu. Selanjutnya menurut Tifriyanto, dkk (2020, hlm. 660) kelemahannya yakni kuota internet, jika jaringan wifi yang buruk maka dapat mengganggu pembelajaran, notifikasi atau pemberitahuan pembaruan tidak dapat dilakukan langsung, peserta didik harus mengecek *Google Classroom* secara berkala untuk mengetahui informasi yang baru, mudah hilang. Sama halnya menurut Dewi dan Abadi (2021, hlm. 22) kekurangan dalam aplikasi *Google Classroom* harus terkoneksi dengan internet, hal tersebut yang menjadi keluhan peserta didik karena keterbatasan kuota internet.

Kekurangan layanan *Google Classroom* dilihat dari sisi inovasi guru dalam memberikan materi, hal tersebut dapat dilihat dari pendapat, menurut Muttaqin, dkk (2019, hlm. 66) guru kurang semangat dalam mendesain bahan ajar yang akan di upload melalui *Google Classroom*. Kegiatan belajar mengajar menggunakan *Google Classroom* memiliki kekurangan dari sisi proses pembelajaran. Adapun menurut. Adapun menurut Atikah, dkk (2021, hlm. 17) kekurangan *Google Classroom* yaitu peserta didik dapat men-copy-paste jawaban saat melakukan tes tertulis, sehingga kejujuran seringkali diragukan. Ketika peserta didik melakukan pembelajaran dengan *Google Classroom*, peserta didik dapat mengakses aplikasi lain sehingga mengganggu konsentrasi mereka. Kesulitan dalam menerima materi, tidak dapat bertanya langsung mengenai penjelasan yang belum dipahami kecuali guru ataupun peserta didik menggunakan platform lain seperti *zoom* atau *googlemeets*, dan tingkat peserta didik untuk mencontek juga meningkat.

Layanan Google, khususnya *Google Classroom* menjadi masalah karena akses tersebut bisa digunakan setelah gurur dan peserta didik mempunyai akun Google. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wulandari, dkk (2020, hlm. 193) kekurangan *Google Classroom* diantaranya hanya bisa diakses menggunakan akun

*google* karna ingin menjaga keamanan dan kenyamanan pengguna dengan menerapkan berbagai sistem pembatasan akses pengguna. Kesulitan yang dialami peserta didik pada penggunaan awal juga sangat berpengaruh. Adapun menurut Naserly, M., K. (2020, hlm. 162-163) menghilangkan interaksi antara guru dan peserta didik, interaksi hanya terjadi pada kolom komentar, menyulitkan guru dalam penilaian individu.

Hasil analisis penulis menemukan persamaan dari beberapa teori seperti teori yang dijelaskan oleh And Rozak (2020), Tifriyanto, dkk (2020), Dewi dan Abadi (2021), Mahardini (2020), Ramadhan, O., M., dan Tarsono (2020), Yazid, H., dan Neviyarni (2021) bahwa kekurangan *Google Classroom* dalam pembelajaran yaitu buruknya jaringan wifi, tidak terdapat notifikasi pembaruan, mudah hilang, harus terkoneksi dengan internet, keterbatasan kuota yang dimiliki peserta didik, serta jangkauan sinyal yang tidak merata terutama yang berada di daerah pedesaan. Persamaan lain yaitu teori menurut Atikah, dkk (2021), Ifakhar dalam Hikmatir, dkk (2020) bahwa peserta didik dapat mencopy atau menjiplak jawaban saat mengerjakan tugas maupun tes yang diberikan guru, sehingga kejujuran seringkali diragukan.

Terdapat beberapa perbedaan teori yaitu menurut Muttaqin, dkk (2019), Fauzi dan Munastiwi (2020), Wulandari, dkk (2020), Naserly, M., K (2020), Nirmala, dkk (2020) bahwa perbedaan yang ditemui yaitu guru kurang semangat dalam mempersiapkan bahan ajar, tingkat pemahaman peserta didik yang berbeda-beda, harus beradaptasi terlebih dahulu dalam penggunaan aplikasi, tidak semua orang tua dapat menginstal aplikasi tersebut. *Google Classroom* hanya dapat diakses menggunakan akun *google*, pembelajaran menjadi pasif serta menghilangkan interaksi antara guru dan peserta didik yang hanya bisa terjadi pada komentar yang diberikan dalam kolom komentar, dan menyulitkan guru dalam penilaian secara individu.

Berdasarkan persamaan dan perbedaan beberapa teori di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kekurangan *Google Classroom* yaitu buruknya jaringan wifi di sekolah, tidak ada sistem notification dari aplikasi *Google Classroom*, mudah hilang, membutuhkan kuota internet dalam mengaksesnya, guru kurang semangat dalam mempersiapkan bahan ajar yang akan diupload melalui *Google Classroom*,

tingkat pemahaman peserta didik yang rendah, perlunya beradaptasi terlebih dahulu dengan aplikasi dalam pembelajaran, tidak semua orang tua dapat mengakses aplikasi tersebut, peserta didik juga dapat mengcopy jawaban tugas maupun test yang diberikan, hanya dapat di akses menggunakan akun *google*, jangkauan sinyal yang tidak merata, menghilangkan interaksi langsung antara guru dan peserta didik, guru merasa kesulitan untuk memberikan penilaian individu, serta tidak adanya praktikum secara langsung yang membuat kurangnya sempurnanya pembelajaran secara *online* ini.